

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:16-17) definisi metode metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Definisi metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:64) adalah:

“Rumusan Masalah yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak membandingkan variabel itu dengan sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*.

Menurut Sugiyono (2022:55) definisi metode penelitian verifikatif adalah :

“Metode penelitian verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti”.

Metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menjawab seberapa besar seberapa besar pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

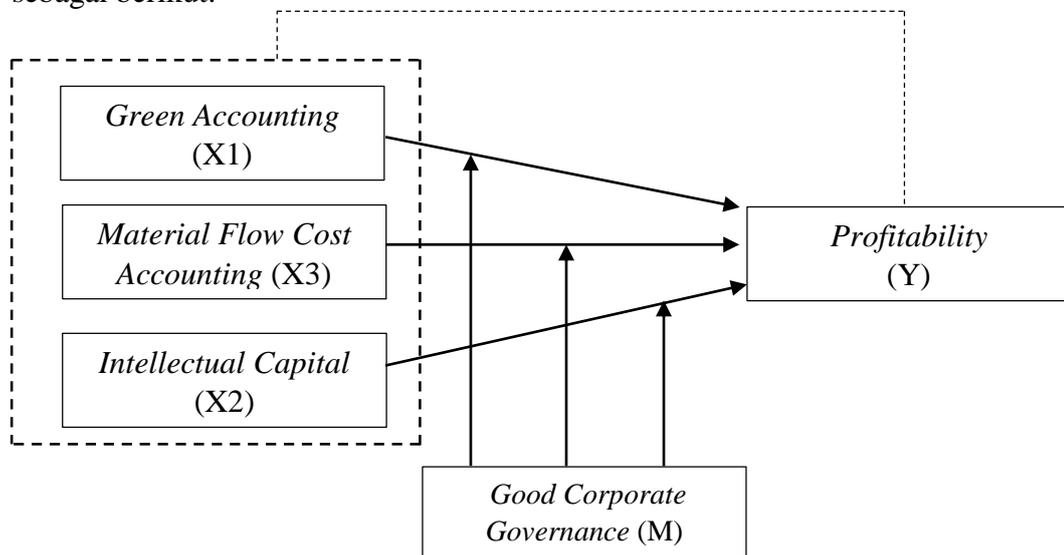
Objek penelitian yang penulis teliti adalah *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, *Intellectual Capital*, *Profitability*, dan *Good Corporate Governance*.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.1.4 Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dan kemudian menggunakan variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi, penulis memberikan model penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Dari gambar di atas dapat dijelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel *Green Accounting (X1)*, *Material Flow Cost Accounting (X2)*, dan *Intellectual*

Capital (X3) sebagai variabel independen dan *Profitability* (Y) sebagai variabel dependen serta *Good Corporate Governance* (M) sebagai variabel moderasi.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:67) pengertian variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan setelah itu ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2023:69) pengertian variabel independen adalah :

“Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Independent variabel (X) variabel ini sering disebut sebagai stimulus, *predictor*, *antecedent*”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan *Material Flow Cost Accounting*. Adapun pengertian mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Green Accounting* (X1)

Menurut Lako (2018:99) pengertian *Green Accounting* adalah:

“Suatu proses untuk mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, pelaporan, dan mengungkapkan dengan terintegrasi terhadap objek, transaksi, ataupun peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi sehingga menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang lengkap, terintegrasi, dan relevan dan bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”.

b. *Material Flow Cost Accounting (X3)*

Abdullah dan Amiruddin (2020) berpendapat bahwa metode MFCA adalah:

“Manajemen aliran yang berguna dalam mengontrol aktivitas produksi berdasarkan segi energi, material, dan pengelolaan lingkungan menjadi jauh lebih efisien serta sesuai dengan ketentuan tujuannya”.

c. *Intellectual Capital (X2)*

Menurut Ulum (2017:79), istilah *Intellectual Capital* atau modal intelektual ialah:

“Sumber daya aset tak berwujud yang ada pada suatu perusahaan, yang menjadi keunggulan perusahaan dan dapat menciptakan keuntungan di masa yang akan datang”.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2023:69), pengertian variabel terikat:

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti yaitu sebagai berikut:

a. *Profitability (Y)*

Menurut Kasmir (2019:198) pengertian rasio profitabilitas adalah :

“Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan”.

3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2023:69) pengertian variabel moderasi adalah:

“Variabel moderasi atau variabel moderator yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen ke dua”.

Dalam penelitian ini variabel moderasi yang akan diteliti adalah :

a. *Good Corporate Governance* (M)

Menurut Syofyan (2021:104) pengertian *good corporate governance* adalah:

“Sekumpulan sistem yang mengatur, mengelola, dan memantau proses pengendalian usaha suatu perseroan dalam upaya menciptakan nilai tambah dan menunjukkan perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar dengan menciptakan lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel sangat diperlukan untuk menentukan skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Berikut penjelasan secara rinci terkait dengan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	<p>Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.</p> <p>(Lako, 2018)</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk menghitung green accounting menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Emas = skor 5 2. Hijau = skor 4 3. Biru = skor 3 4. Merah = skor 2 5. Hitam = skor 1 <p><i>www.menlhk.go.id</i></p>	Interval
<i>Material Flow Cost Accounting</i> (X2)	<p>Manajemen aliran yang berguna dalam mengontrol aktivitas produksi dari segi energi, material, serta pengelolaan lingkungan menjadi jauh lebih efisien serta sesuai dengan ketentuan tujuannya</p> <p>(Abdullah dan Amiruddin, 2020)</p>	<p>Pengukuran variabel <i>material flow cost accounting</i> menggunakan rumus sebagai berikut :</p> $\frac{\text{MFC A} = \frac{\text{Total Output yang dihasilkan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%}{}$ <p>(Santi, Andi Lindrianasari dan Oktavia, 2022)</p>	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> (X2)	<p>Sumber daya aset tak berwujud yang ada pada suatu perusahaan, yang menjadi keunggulan perusahaan dan dapat menciptakan keuntungan di masa yang akan datang</p> <p>(Ulum, 2017:79)</p>	<p>Tahap 1: $VA = \text{OUT} - \text{IN}$</p> <p>Tahap 2: $VACA = \frac{VA}{CE}$</p> <p>Tahap 3: $VAHU = \frac{VA}{HC}$</p> <p>Tahap 4: $STVA = \frac{SC}{VA}$</p> <p>Tahap 5: $VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		Keterangan : VAIC™ : <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> VACA : <i>Value Added Capital Employed</i> VAHU : <i>Value Added Human Capital</i> STVA : <i>Structural Capital Value Added</i> (Ihyaul Ulum, 2017)	
<i>Profitability</i> (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. (Kasmir, 2019:198)	Pengukuran variabel <i>Profitability</i> menggunakan : $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (M)	Sekumpulan sistem yang mengatur, mengelola, dan memantau proses pengendalian usaha suatu perseroan dalam upaya menciptakan nilai tambah dan menunjukkan perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar dengan menciptakan lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. (Syofyan, 2021:104)	Indikator yang digunakan untuk mengukur GCG yaitu dengan indikator: Komisaris Independen = $\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$	Rasio

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126) pengertian populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Sektor Energi Industri Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABMM	ABM Investama Tbk	06 Desember 2011
2	ADMR	Adaro Mineral Indonesia Tbk	03 Januari 2022
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20 Juli 2001
5	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 November 2011
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	09 Januari 2013
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Februari 2010
8	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	09 Maret 2020
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Februari 2018
10	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	16 Desember 2021
11	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 November 2012
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16 Januari 2014
15	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.	09 Januari 2023
16	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	20 November 2001
17	COAL	Black Diamond Tbk.	07 September 2022
18	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	08 Maret 2023
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
20	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Desember 2017
21	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Juni 2017
22	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
23	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Oktober 2010

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk	13 September 2006
26	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
28	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1991
29	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25 Juli 2023
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
31	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	06 April 2011
32	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 September 2021
33	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Desember 2017
34	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
35	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Juli 2011
36	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Maret 1990
37	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Desember 2021
38	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agustus 2020
39	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Desember 1997
40	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Juli 2018
41	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 November 2019
42	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	06 Juli 2012
43	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Februari 2013
44	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 September 2008

Sumber: *www.idx.co.id*

Jumlah populasi adalah sebanyak 44 perusahaan sektor energi industri batu bara dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga harus dilakukan pengambilan sampel.

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah:

“Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Menurut Sugiyono (2023:128) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pemilihan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Pada dasarnya terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:129) pengertian *probability sampling* adalah sebagai berikut :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2023:131) pengertian *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut :

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:133) *sampling purposive* adalah :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu”.

Alasan peneliti menggunakan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* yaitu karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, perusahaan yang masuk dalam kriteria akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang mengungkapkan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup satu tahun selama 2019-2023.

Tabel 3.3 Penelitian Sampel dengan *Purposive Sampling* Perusahaan Sektor Energi Industri BatuBara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	44
Pengurangan Kriteria:	
Perusahaan yang melaksanakan IPO sesudah tahun 2019	-11
Perusahaan yang <i>delisting</i> pada 2019-2023.	0
Perusahaan yang memiliki data – data yang lengkap terkait variabel digunakan.	-16
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut selama 2019-2023.	-5
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel	12
Total Sampel (12 × 5 tahun)	60

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi industri batubara yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel yaitu sebanyak 12 perusahaan:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Desember 2011
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 November 2012
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.	08 Desember 2008
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	10 Desember 2009

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
8	INDY	Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
10	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
12	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Juli 2012

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:194) sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun di dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan website resmi masing-masing perusahaan, SK PROPER yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di website *https://proper.menlhk.go.id* untuk periode 2019 - 2023, dan sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini berupa mengumpulkan informasi dan data yang digunakan secara teoritis dan acuan dalam mengolah data, dengan mempelajari buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Riset internet (*Online Research*)

Penulis mendapatkan tambahan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai situs atau website yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:206) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan tersebut adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

- 1) Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

- 2) Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai max-nilai min)
- 3) Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- 4) Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel.

Analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel independen (*Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan *Intellectual Capital*), variabel dependen (*Profitability*) dan variabel moderasi (*Good Corporate Governance*). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata, dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian dari setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1.1 *Green Accounting*

Penilaian untuk *green accounting* dapat dilihat pada kriteria penilaian PROPER. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan penilaian *green accounting* perusahaan dengan menggunakan pengukuran PROPER yang terdapat dalam SK PROPER yang dirilis oleh KLHK pada perusahaan sektor energi industri batubara selama periode 2019-2023.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan pada setiap periode.
- c. Memberi skor 5 untuk predikat emas, skor 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan skor 1 untuk predikat hitam.
- d. Melakukan penilaian data PROPER dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian *Green Accounting*

Skor	Kriteria
Emas – 5	Sangat Baik
Hijau – 4	Baik
Biru – 3	Cukup
Merah – 2	Buruk
Hitam – 1	Sangat Buruk

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- e. Menbuat kesimpulan

3.5.1.2 *Material Flow Cost Accounting*

MFCA memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung total output yang dihasilkan pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di BEI.
- b. Menghitung total biaya pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di BEI.
- c. Menentukan persentase MFCA dengan membagi total output yang dihasilkan dengan total biaya.
- d. Menentukan nilai rata-rata selama 5 (lima) tahun.

- e. Menentukan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai *material flow cost accounting*.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian *Material Flow Cost Accounting*

Batas Bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Peneliti

- i. Membuat kesimpulan

3.5.1.3 *Intellectual Capital*

Intellectual capital memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) dengan menjumlahkan *value added of capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added*.
- b. Menentukan nilai rata-rata selama 5 (lima) tahun.
- c. Menunjukkan 4 (empat) kriteria yaitu: *top performers*, *good performers*, *common performers*, *bad performers*.
- d. Menurut Ulum (2017:136) standar skor kinerja *Intellectual capital* terdapat berdasarkan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:
 - (1) *Top performers* – skor VAICTM di atas 3,00
 - (2) *Good performers* – skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99
 - (3) *Common performers* – skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
 - (4) *Bad performers* – skor VAICTM di bawah 1,5

Berdasarkan kategori tersebut, maka kriteria penilaian *Intellectual capital* yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

Interval	Kriteria
$VAICTM \geq 3,00$	Sangat Baik (<i>Top Performers</i>)
$2,0 \leq VAICTM < 3,00$	Baik (<i>Good Performers</i>)
$1,5 \leq VAICTM < 2,0$	Cukup Baik (<i>Common Performers</i>)
$VAICTM < 1,5$	Buruk (<i>Bad Performers</i>)

Sumber: Ulum (2017:136)

- e. Menarik kesimpulan.

3.5.1.4 Profitability

Berikut merupakan langkah-langkah penilaian *Profitability*, yaitu:

- Menentukan total laba bersih dan total ekuitas perusahaan sektor energi industri batubara pada periode 2019-2023.
- Menentukan persentase *Return On Equity* (ROE) dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.
- Menentukan nilai rata-rata selama 5 (lima) tahun.

$$x = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

- Menentukan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.
- Menurut Kasmir (2019:211) Perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROE di atas rata-rata industri yaitu 40%.

Maka kriteria penilaian profitabilitas yang diukur dengan ROE yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian *Profitability* yang diukur dengan ROE

Interval	Kriteria
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq \text{ROE} < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq \text{ROE} < 60\%$	Sedang
$20\% \leq \text{ROE} < 40\%$	Rendah
$\text{ROE} < 20\%$	Sangat Rendah

Sumber : Kasmir (2019:211)

- f. Membuat kesimpulan.

3.5.1.5 *Good Corporate Governance*

Langkah-langkah penilaian *good corporate governance* dengan indikator komisaris independen yaitu:

- a. Menentukan jumlah komisaris independen pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di BEI.
- b. Menentukan total anggota dewan komisaris pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di BEI.
- c. Membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris.
- d. Menurut pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014:
 - 1) “Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
 - 2) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen.
 - 3) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.”

Maka kriteria dewan komisaris independen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Dewan Komisaris Independen

Nilai	Kriteria
$DKI \geq 50\%$	Sangat Baik
$40\% \leq DKI < 50\%$	Baik
$30\% \leq DKI < 40\%$	Cukup Baik
$20\% \leq DKI < 30\%$	Buruk
$DKI < 20\%$	Sangat Buruk

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis dan mengecek kebenaran dari teori atau kaidah, hukum maupun rumus yang sudah ada.

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu menganalisis seberapa besar Pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Adapun langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas yaitu:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.”.

Menurut Savitri et al., (2021:1) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika nilai *P-value* $> 0,05$ maka model regresi berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *P-value* $< 0,05$ maka model regresi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas yaitu:

“Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta dari nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cutoff* yang digunakan adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Menurut Savitri et al., (2021:4) Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF sebagai berikut:

a. Nilai *Tolerance*:

- Jika nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas

b. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas yaitu:

“Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas”.

Menurut Savitri et al. (2021:6) salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SREDID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik pada grafik scatterplot mempunyai pola tertentu atau tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa uji autokorelasi yaitu:

“Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”.

Menurut Savitri et al. (2021:5) pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W < -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W > +2 berarti ada autokorelasi negative

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suhartanto (2020:215) Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisa yang serbaguna dan ‘*powerful*’ yang dapat digunakan untuk memodelkan efek simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan ketika tujuan mereka adalah untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

- a = Konstanta
 b₁ = Koefisien Regresi *Green Accounting*
 x₁ = *Green Accounting*
 b₂ = Koefisien Regresi *Intellectual Capital*
 x₂ = *Intellectual Capital*
 b₃ = Koefisien Regresi *Material Flow Cost Accounting*
 x₃ = *Material Flow Cost Accounting*
 ε = Error, variabel gangguan

3.5.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya moderator sekaligus jenis variabel moderator tersebut. Kemudian untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Bentuk persamaan regresi yang akan digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 Z + \varepsilon \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_2 Z + \varepsilon \quad (3)$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_3 Z + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan:

- Y = *Profitability*
 a = Konstanta
 β₁ = Koefisien Regresi *Green Accounting*

- X_1 = *Green Accounting*
 β_2 = Koefisien Regresi *Material Flow Cost Accounting*
 X_2 = *Material Flow Cost Accounting*
 β_3 = Koefisien Regresi *Intellectual Capital*
 X_3 = *Intellectual Capital*
 Z = *Good Corporate Governance*
 ε = *Error*, variabel gangguan

Persamaan pertama merupakan hubungan *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability*. Persamaan kedua menunjukkan keterkaitan hubungan *Green Accounting* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating terhadap *Profitability*. Persamaan ketiga menunjukkan keterkaitan hubungan *Material Flow Cost Accounting* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating terhadap *Profitability*. Persamaan keempat menunjukkan keterkaitan hubungan *Intellectual Capital* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating terhadap *Profitability*.

1.4.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya arah serta kuatnya hubungan antar variabel. Ada atau tidaknya arah dilihat dari positif atau negatifnya hubungan masing-masing variabel. Sementara kuatnya hubungan dilihat dari besarnya koefisien korelasi.

Menurut Ghazali (2018:95) definisi analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan penulis untuk mendeteksi kuat atau lemahnya hubungan antara masing-masing variabel, yaitu dengan rumus korelasi product moment. Dimana rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Total variabel independen dan variabel dependen

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Apabila $r = -1$ maka korelasi antara dua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y akan turun begitupun sebaliknya).

- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara dua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik begitupun sebaliknya).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Hipotesis nol (H_0) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel

dependen. pengujian ini dilakukan dengan parsial (uji t) maupun dengan cara simultan (uji F).

3.5.5.1 Pengujian Secara Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

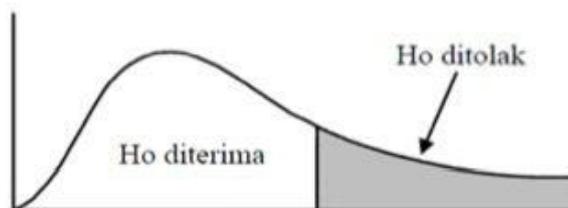
Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel



Gambar 3.2 Uji t

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t tabel* dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima, maka artinya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka artinya bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis ini disebut sebagai uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi dan estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, dan X3. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji pengaruh simultan (Uji F) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

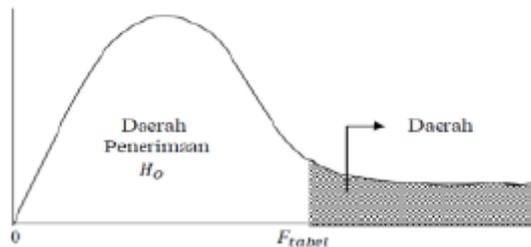
Keterangan:

F_h = Nilai Uji F

R² = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya variabel independen



Gambar 3.1 Uji F

F_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- c. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- d. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model persamaan ini tidak layak.

3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Menurut Sugiyono (2022:257) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0) berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kinerja penerimaan dan penolakan hipotesis, dan perbaikan kesimpulan.

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap variabel dependen Profitabilitas serta variabel moderasi *Good Corporate Governance*.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara simultan maupun parsial adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$: tidak terdapat pengaruh positif *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$: terdapat pengaruh positif *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*

Ho : $\beta_1 \leq 0$: tidak terdapat pengaruh positif *Green Accounting* terhadap *Profitability*

Ha : $\beta_1 > 0$: terdapat pengaruh positif *Green Accounting* terhadap *Profitability*

Ho : $\beta_2 \leq 0$: tidak terdapat pengaruh positif *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability*

Ha : $\beta_2 > 0$: terdapat pengaruh positif *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability*

Ho : $\beta_3 \leq 0$: tidak terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*

Ha : $\beta_3 > 0$: terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*

Ho : $\beta_4 \leq 0$: *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen tidak memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Profitability*

Ha : $\beta_4 > 0$: *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Profitability*

Ho : $\beta_5 \leq 0$: *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen tidak memperkuat pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability*

Ha : $\beta_5 > 0$: *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Profitability*

Ho : $\beta_6 \leq 0$: *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen tidak memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*

Ha : $\beta_6 > 0$: *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitability*

3.6.2 Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% (0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel intervening dan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).